

**PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN
BELAJAR BACA TULIS AL QURAN MATERI
TAJWID MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN SULASI BAGI PESERTA
DIDIK KELAS IV-A SDN 01 WINDUROJO
KECAMATAN KESESI KABUPATEN
PEKALONGAN SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

KARMIDI

SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan
bubakkarmidi79@gmail.com

First received: 23 Agustus 2020

Final proof received: 9 Oktober 2020

Abstract

Kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid peserta didik kelas IV-A rendah. Lebih dari 60% peserta didik belum menguasai kompetensi secara baik. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan belajar materi Tajwid melalui penerapan model pembelajaran Sulasi. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IV-A. Teknik pengumpulan data melalui tes dan non tes, alat pengumpulan data berupa butir soal dan lembar pengamatan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan, penerapan model pembelajaran Sulasi dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid kelas IV-A SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: keterampilan menulis, cakapan tembang mijil, teknik parafrasa diary

PENDAHULUAN

Kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo rendah. Dari hasil ulangan harian yang peneliti lakukan, hanya 10 dari 24 peserta didik yang mendapatkan nilai 75 ke atas, atau sekitar 39 persen, 14 peserta didik mendapatkan nilai di bawah 75, atau sama dengan 61 persen. Kondisi ini perlu segera dicari so-

lusinya agar kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid dapat meningkat. Target yang harus dicapai peserta didik kelas IV-A dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid, sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang telah ditetapkan adalah perolehan nilai 75. Target tersebut belum tercapai, sebab dari 24 peserta didik, 14 anak belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan

sebagai indikator kemampuannya. Rendahnya kemampuan belajar peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid karena guru belum melaksanakan tindakan sebagai upaya pemecahan masalah. Tindakan yang akan ditempuh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran sangat menentukan suksesnya pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Model pembelajaran Sulasi yang dipilih oleh peneliti sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid, sehingga diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan menghilangkan kebosanan. Peneliti dengan bantuan teman sejawat, bersama-sama mengidentifikasi masalah terhadap kekurangan-kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran Sulasi. Dari refleksi tersebut terungkap masalah masalah yang terjadi dalam pembelajaran, 1) mengapa kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid rendah, 2) faktor-faktor apa yang menyebabkan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid rendah?, dan 3) apa yang harus dilakukan guru agar kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid dapat meningkat?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah seperti tersebut di atas diajukan rumusan masalah sebagai berikut, 1) “Apakah melalui penerapan model pembelajaran Sulasi dapat meningkatkan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid pada peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018?”; 2) “Bagaimana perubahan perilaku peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo dalam pembelajaran Baca

Tulis al Quran materi Tajwid dengan menerapkan model pembelajaran Sulasi”?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah, 1) untuk meningkatkan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid melalui penerapan model pembelajaran Sulasi bagi peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018; 2) merubah perilaku peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo dalam proses pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid.

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: 1) peneliti, dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran Tajwid. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) guru, dapat memberikan masukan pada guru untuk memilih model yang tepat sesuai minat dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Manfaat lain, yaitu dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, juga belajar mendeteksi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sekaligus mengurai dan mencari solusi atau pemecahannya. 3) bagi peserta didik, dapat memberikan kemudahan dalam mengembangkan kemampuan membaca Tajwid dengan menggunakan model pembelajaran Sulasi. Selain itu, juga dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid melalui penerapan model pembelajaran Sulasi, 4) bagi sekolah, yaitu dapat memberikan semangat bagi guru-guru di sekolah untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Juga

mendapatkan sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada perbaikan pembelajaran dan peningkatan keterampilan mengajar yang bermuara pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik, dan, 5) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

Minat belajar

Slameto (2010 : 180) mengemukakan, bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan pada sesuatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan belajar atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan, sikap ketertarikan maupun rasa lebih suka pada suatu hal terhadap aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132), minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Seorang siswa yang berminat terhadap suatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Menurut Jacob W. Gateles, (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008:75). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa minat adalah keinginan hati dan pikiran yang kuat disertai dengan perasaan senang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Kemampuan belajar

Menurut C.A Kimble dalam Karmidi (2009:11), belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguasaan dan termasuk perubahan karena kematangan, mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses *kognitif, afektif, maupun psikomotor*. Oleh karena itu,

seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri orang tersebut terjadi perubahan tingkah laku hasil atau akibat dari upaya-upaya atau latihan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Perubahan tingkah laku dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, percakapan, kebiasaan, dan lain-lain.

Kemampuan berarti kecakapan, kesanggupan, kebiasaan. Kemampuan adalah kecakapan seseorang melakukan suatu pekerjaan (Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Kemampuan belajar, adalah kecakapan yang telah diperoleh dan dimiliki oleh seseorang setelah terjadinya proses pembelajaran terhadap suatu materi tertentu. Kemampuan belajar peserta didik dalam penelitian ini, adalah kecakapan peserta didik menyebutkan secara hafal deret huruf-huruf yang panjang dalam ilmu tajwid. Selanjutnya, kemampuan belajar menurut Wahyudin (2008:27), adalah perubahan perilaku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Artinya, seseorang dikatakan memiliki kemampuan belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar adalah bukti dari usaha yang dicapai oleh peserta didik dalam belajar yang berupa penambahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, serta penguasaan keterampilan.

Kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid bagi peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo, pada hakekatnya adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari kemampuan yang dicapai dalam belajar ilmu Tajwid, khususnya Hukum *Nun Sukun*.

Model pembelajaran Sulasi

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembe-

lajaran. Pada awalnya, istilah "strategi" dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang, namun demikian makna itu telah meluas tidak hanya dalam kondisi perang tetapi juga damai, dan dalam berbagai bidang antara lain ekonomi, sosial, pendidikan dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:203) ada beberapa pengertian dari strategi, yaitu: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, 2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

Menurut Soedjadi dalam Wulandari (2007:16) menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah satu keadaan pembelajaran kini menjadi keadaan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut menurut Soejadi dalam Wulandari (2007:16) menyebutkan bahwa dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik. Secara sederhana dapat dirunut sebagai rangkaian: teknik-metode-pendekatan-strategi.

Selanjutnya Istilah "model pembelajaran" berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan prinsip pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari para pakar psikologi dengan pendekatan dan *setting eksperimen* yang dilakukan. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Brue dan koleganya. Terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil dalam penjelasan dan pencatatan tiap-tiap pendekatan dikembangkan suatu si-

stem penganalisisaan dari sudut dasar teorinya, tujuan pendidikan, dan perilaku guru dan peserta didik yang diperlukan untuk melaksanakan pendekatan itu agar berhasil.

Sulasi, berasal dari bahasa Arab, yang artinya "tiga-tiga" (Mahmud Yunus, Kamus Umum Bahasa Arab). Model Pembelajaran ini penulis beri nama Sulasi karena cara pengucapan maupun menghafalnya dari deret yang panjang dikelompokkan menjadi *tiga-tiga*, dengan tujuan peserta didik akan lebih mudah untuk mengucapkan dan lebih cepat dapat menghafalkan daripada secara global, atau satu-satu. Sebagai contoh, untuk menghafalkan huruf-huruf *Iklbfa'* yang jumlahnya ada 15, dapat dikelompokkan ke dalam 5 bagian, masing-masing bagian berisi 3 huruf, sebagai berikut :

ت ث ج - د ذ ز - س ش ص - ض ط ظ - ف ق ك

1. ta' – sa' – jim
2. dal – zal – za'
3. sin – syin – sad
4. dad – ta – da'
5. fa' – qaf – kaf

Model Pembelajaran Sulasi ini dikembangkan oleh penulis bukan untuk menentang paradigma baru pembelajaran, yang meninggalkan konsep menghafal, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan modern. Pendekatan ini dikembangkan dengan berpedoman bahwa setiap materi pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Mata pelajaran Baca Tulis al Quran materi tajwid menuntut peserta didik lebih banyak menghafal untuk dapat diterapkan dalam membaca dan menulis huruf al Quran. Model pembelajaran Sulasi memberikan jawaban, bahwa untuk lebih mudah dan cepat dalam menghafalkan materi pelajaran yang panjang tidak bisa dilakukan secara sekaligus, atau bahkan satu-satu, tetapi dikelompokkan ke dalam

bagian-bagian, dan setiap bagian terdiri dari tiga unsur.

Model pembelajaran, dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu berlangsung seiring kemajuan dalam bidang pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan para siswa mempunyai kesempatan belajar efektif dan bermakna dengan cara mengembangkan ketrampilan proses. Keterampilan proses yang dimaksud meliputi membandingkan, membedakan, merumuskan kembali, menginterpretasi, menghafal, membuat hipotesis, merancang eksperimen, menemukan, mencipta dan sebagainya. Menurut Amin, dalam Trisnatun (2007:8) untuk memperbesar timbulnya kreativitas dalam pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) mengembangkan kepercayaan yang tinggi kepada peserta didik dan mengurangi timbulnya rasa takut peserta didik, 2) memberi semangat kepada peserta didik untuk suatu komunikasi ilmiah yang bebas dan terarah, 3) memperkenankan siswa menentukan sendiri sasaran dan evaluasi terhadap dirinya sendiri, dan 4) pengawasan jangan terlalu ketat (kaku) dan otoriter.

Amien dalam Trisnatun (1987:182), menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas peserta didik jika dapat: 1) mengembangkan keinginan, aspirasi peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah-masalah sekarang dan besok, 2) membantu peserta didik menemukan harga diri sendiri dan nilai-nilai orang lain, 3) membantu peserta didik mengembangkan serangkaian keunikan bakat-bakatnya dan kemampuan-kemampuannya, 4) membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan inkuiri, 5) membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab atas perilakunya.

Penerapan model pembelajaran Sulasi pada pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid merupakan sebuah alternatif dari kreatifitas seorang guru dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan belajar peserta didik. Karena Baca Tulis al Quran merupakan pelajaran yang menuntut lebih banyak menghafal, maka guru dituntut untuk memahami kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, dan mengembangkannya menjadi sebuah potensi yang kelak dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar. Perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menghafal perlu dicarikan solusi yang tepat agar peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar.

Kerangka Berpikir

Seperti diketahui bahwa kondisi peserta didik kelas IV-A SD Negeri 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada umumnya penguasaan materi tajwid masih rendah. Hal ini berarti perlu diupayakan pemecahannya, sehingga penguasaan materi tajwid menjadi lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembelajaran Baca Tulis Al Quran dengan penerapan model pembelajaran Sulasi

Berangkat dari kenyataan yang ada atau kondisi awal, bahwa belum diterapkannya model pembelajaran Sulasi dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran secara proporsional, minat dan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid rendah. Peneliti memandang perlu untuk memberikan suatu action atau tindakan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Tindakan yang dinilai sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan Baca Tulis al Quran materi Tajwid tersebut adalah penerapan model pembelajaran Sulasi.

Tindakan pertama, peneliti menerapkan model pembelajaran Sulasi secara klasikal. Tindakan pertama ini diberikan, den-

gan harapan mampu meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik. Bila melalui tindakan pertama seperti di atas belum dapat meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik secara signifikan, maka dilakukan tindakan kedua, yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran Sulasi secara kelompok. Secara teoretik tindakan kedua ini akan lebih berhasil dalam peningkatan minat dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran. Melalui kedua tindakan seperti yang diuraikan di atas akan diperoleh kondisi akhir yang diharapkan, yaitu diduga melalui penerapan model pembelajaran Sulasi dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis tindakan bahwa, melalui penerapan model pembelajaran Sulasi dapat meningkatkan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid pada peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Untuk memperkuat hipotesis itu diperlukan pembuktian apakah memang terjadi peningkatan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid dengan menggunakan model pembelajaran Sulasi pada peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan September, Oktober, dan November 2017 di SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan subyek penelitian peserta didik ke-

las IV-A pada tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 peserta didik, dengan distribusi peserta didik laki-laki 10 peserta didik, dan peserta didik perempuan sebanyak 14 peserta didik. Adapun dipilihnya kelas tersebut sebagai tempat penelitian karena: 1) peneliti merupakan pengampu mata pelajaran Baca Tulis al Quran pada kelas tersebut, dan 2) materi yang diteliti sesuai yang tercantum dalam kurikulum terdapat pada kelas IV.

Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama (*primer*) dan data pendukung (*sekunder*). Sumber data utama adalah peserta didik yang meliputi nilai hasil ulangan. Sedangkan data pendukung berasal dari teman sejawat yang menjadi observer, berupa hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan informasi yang diperoleh secara langsung pada kelas yang bersangkutan. Data yang diperoleh secara langsung dapat berupa data hasil angket, wawancara, pengamatan, serta dokumen daftar nilai hasil kemajuan belajar siswa.

Dalam PTK ini tehnik yang digunakan adalah: a) Tes lisan, yaitu mempresentasikan/melafalkan hasil belajar peserta didik. b) *Observasi*, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Dalam hal ini yang diamati adalah minat mengikuti pembelajaran dan cara menerapkan konsep dalam menghafalkan materi, dan semangat mengikuti proses pembelajaran. c) Dokumentasi, berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumentasi (gambar/foto), majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2003:206). Dalam PTK ini data yang diambil dari dokumen berupa nilai yang termaktub dalam daftar nilai ulangan peserta didik. Alat

pengumpulan data yang digunakan berupa butir soal dan lembar pengamatan.

Validasi data dilakukan terhadap *Instrumen Tes*, agar diperoleh instrumen yang valid, dan lembar observasi. Disamping itu, agar data yang diperoleh dalam penelitian ini meyakinkan, maka peneliti memvalidasinya dengan menggunakan *triangulasi*. Triangulasi, adalah proses melakukan validasi data atau informasi yang diperoleh dengan melakukan cek, recheck, dan cek silang antara peneliti dan guru pengamat untuk memperoleh kesimpulan objektif. Terdapat dua triangulasi data yang digunakan yaitu *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*. Triangulasi sumber diartikan, bahwa peneliti melibatkan orang lain, yaitu teman sejawat untuk ikut melakukan pengamatan. Triangulasi metode, adalah data yang berasal dari beberapa metode, diperuntukkan apabila dirasa informasi yang didapat dari observer belum akurat, atau sulit mencari teman sejawat sebagai kolaborator dalam mengadakan pengamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model proses yang berkesinambungan, mulai dari proses penelitian siklus ke-1, ditindaklanjuti proses penelitian siklus ke-2. Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 X 35 menit, dengan tahapan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti, adalah: 1) mendisain pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid dengan menerapkan model pembelajaran Sulasi; 2) menyiapkan model pembelajaran berupa urutan kegiatan dalam pembelajaran; 3) menyiapkan instrumen evaluasi dan observasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini, adalah: 1) secara klasikal, guru meng-

kondisikan peserta didik dengan appersepsi dan peninjauan kemampuan awal peserta didik sekaligus sebagai motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; 2) guru memberikan informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai; 3) guru menjelaskan tatacara penerapan model pembelajaran Sulasi, dan 4) pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Sulasi.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan tindakan guru peneliti sebagai penyampai materi. Pada tahap ini dilakukan pula pengumpulan data-data. Setiap tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik akan diamati oleh observer dengan menggunakan pedoman pengamatan. Pengamatan juga dilakukan ketika peserta didik mulai mengutarakan ide-idenya, rasa ingin memecahkan masalah, ketrampilan dalam menemukan cara, dan komitmen untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

Tahap ini berisi diskusi dari peneliti, guru maupun observer. Materi diskusi menitikberatkan tentang kelebihan dan kekurangan tindakan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini juga diadakan analisis data, untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

Jika siklus I ini ternyata belum mampu menjawab tujuan penelitian tindakan kelas, karena penerapan model pembelajaran Sulasi masih merupakan hal yang baru, peserta didik belum terbiasa, masih cenderung menghafal secara konvensional, maka siklus I belum dikatakan berhasil jika belum menjawab permasalahan, sehingga masih diperlukan siklus selanjutnya, yaitu siklus 2.

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan. Dari temuan faktual siklus I, perlu ada perbaikan dan penyempurnaan. Perbedaan yang dapat dikemukakan adalah bahwa siklus 2, pelaksanaan tindakan dilakukan secara kelompok, observer dapat memperoleh laporan kemampuan pengamatan secara utuh. Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat perangkat pembelajaran sebagaimana siklus 1, yaitu : 1) mendisain pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama dengan pelaksanaan tindakan siklus 1. Pada siklus 2 ini pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran Sulasi; 2) menyiapkan model pembelajaran berupa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran; 3) menyiapkan instrumen evaluasi dan observasi.

Tindakan

Tindakan pada siklus 2 dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini, adalah: 1) secara klasikal, guru mengkondisikan peserta didik dengan appersepsi dan penjajagan kemampuan belajar siklus 1, sekaligus sebagai motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; 2) guru memberikan informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai; 3) guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dilanjutkan dengan menjelaskan kembali tatacara penerapan Sulasi secara kelompok, dan 4) pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Sulasi.

Observasi

Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku yang dialami oleh pe-

serta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan penting yang dapat dipakai sebagai data penelitian. Sebagaimana pada siklus I, pengamatan dilakukan pula terhadap proses mengajar guru dengan menggunakan pedoman pengamatan dan jurnal mengajar.

Refleksi Setelah melakukan tindakan dan pengamatan, peneliti kembali melakukan refleksi terhadap kemampuan yang didapat pada siklus 2. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid yang diupayakan melalui penerapan model pembelajaran Sulasi.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika tujuan dari penelitian ini sudah tercapai, yaitu meningkatnya minat dan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid melalui penerapan model pembelajaran Sulasi bagi peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid dengan menerapkan model pembelajaran Sulasi pada peserta didik kelas IV-A dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan belajar peserta didik, yaitu dari perolehan nilai rata-rata 50, diharapkan meningkat menjadi minimal 75, atau ketuntasan belajar minimal Baca Tulis al Quran materi Tajwid telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap akhir uji kompetensi pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid, sub materi huruf-huruf *Izhar*, belum semua peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Dalam proses pembelajaran masih dijumpai peserta didik yang belum memiliki kemampuan yang baik (tuntas, mencapai

indicator minimal), meskipun sebelumnya guru telah menjelaskan materi pelajaran berulang-ulang.

Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Baca Tulis Al Quran Materi Tajwid Pra Siklus

Uraian	Nilai UK 1	Nilai UK 2
Nilai Terendah	30	30
Nilai Tertinggi	70	70
Nilai Rerata	50	50

Berdasarkan fakta kemampuan belajar di atas, peneliti bersama teman sejawat mengidentifikasi masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan dari pembelajaran Baca Tulis Al Quran yang telah dilaksanakan. Hasil diskusi tersebut terungkap masalah-masalah sebagai berikut: 1) rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, 2) Proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, monoton, dan tidak variatif, 3) Keterbatasan pada alat bantu belajar, 4) Materi padat, guru dipacu waktu.

Hasil refleksi di atas sebagai dasar peneliti untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah dengan melakukan tindakan yang tepat dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran.

Deskripsi Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 merupakan usaha perbaikan pembelajaran dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan pembelajaran pada siklus 1 ini sudah menerapkan model pembelajaran Sulasi, yang meliputi, menyusun

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan Tindakan. Pada tahap awal kegiatan ini guru menyusun RPP Baca Tulis al Quran materi Tajwid, sub materi Bacaan *ikhfa'*, *Izhar*, *Idgam Bigunnah*, *Idgam Bilagunnah* dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), menyusun skenario pembelajaran dengan model pembelajaran Sulasi, menyusun lembar kerja, menyusun instrumen evaluasi, serta menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap awal kegiatan ini guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan apersepsi, yaitu tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan menyinggung materi yang akan dipelajari, agar peserta didik lebih memperhatikan dan memancing keaktifan peserta didik pada pembelajaran yang akan berlangsung. Pada kegiatan ini, secara klasikal guru menyampaikan materi pelajaran tentang ilmu tajwid dengan model pembelajaran Sulasi. Peserta didik mencoba memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan menerapkan cara menghafal model pembelajaran Sulasi, yaitu mengelompokkan huruf-huruf *Ikhfa* ke dalam beberapa bagian, dan setiap bagian terdiri dari 3 huruf. Cara ini dilakukan dengan bertahap, dari mulai melihat catatan (membuka mata), melihat catatan dan tidak melihat catatan (membuka dan menutup mata), tidak melihat catatan (menutup mata), dan terakhir membuka mata tanpa melihat tulisan. Dan, pada akhir kegiatan guru memberikan uji kompetensi kepada peserta didik berupa tes lisan untuk mengungkapkan materi yang sudah dihafalkan, secara acak kepada peserta didik yang menunjukkan jarinya.



Gambar 1. Model pembelajaran Sulasi Menghafal materi pelajaran dengan mata terbuka dan tertutup Secara klasikal



Gambar 2 Model pembelajaran Sulasi Menghafal materi pelajaran dengan mata tertutup secara klasikal



Gambar 3. Model pembelajaran Sulasi Antusias menjawab pertanyaan guru

Pengamatan. 1) Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus 1 menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku pe-

serta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik nampak antusias, aktif dan senang dengan penerapan model pembelajaran Sulasi. Setiap peserta didik berusaha menghafal materi sesuai dengan petunjuk guru. 2) kemampuan belajar pada siklus 1 berupa nilai uji kompetensi seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kompetensi Baca Tulis al Quran materi Tajwid Siklus 1

Uraian	Nilai
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Nilai Rerata	60
Rentang Nilai	40

Refleksi

Tabel 3. Refleksi Tindakan pada Kondisi Awal dan siklus 1.

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
Tindakan	Dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran belum menerapkan model pembelajaran Sulasi	Dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran sudah menerapkan model pembelajaran Sulasi secara klasikal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, kondisi awal guru dalam pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran Sulasi. Pada siklus 1, guru sudah melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Sulasi secara klasikal.

Tabel 4. Refleksi proses pembelajaran pada kondisi awal dan siklus 1.

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
Proses Pembelajaran	Banyak peserta didik yang pasif, kreatifitas peserta didik dalam belajar masih rendah	peserta didik yang pasif makin kurang, kreatifitas peserta didik dalam belajar mulai nampak, antusias, dan senang.

Tabel di atas menunjukkan bahwa, selama proses pembelajaran berlangsung terdapat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kreatifitas peserta didik dalam melaksanakan kegiatan meningkat. Keinginan atau minat belajar mulai muncul.

Tabel 5. Refleksi kemampuan belajar pada kondisi awal dan siklus 1.

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
Kemampuan Belajar	Uji kompetensi pada kondisi awal nilai terendah 30 nilai tertinggi 70 nilai rerata 50	Uji kompetensi pada Siklus 1 nilai terendah 40 nilai tertinggi 80 nilai rerata 60

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa, nilai terendah meningkat dari 30 menjadi 40, nilai tertinggi meningkat dari 70 menjadi 80, nilai rata-rata meningkat dari 50 menjadi 60.

Deskripsi Siklus II

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2 guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran mengadakan

diskusi dengan observer untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran tahap berikutnya. Semua kekurangan yang terjadi pada siklus 1 akan diadakan perbaikan oleh guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran pada siklus 2. Pada siklus 2 ini kegiatan yang dilaksanakan seperti pada siklus 1, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Sulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara kelompok. Siklus 2 dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

Perencanaan Tindakan. Pada tahap awal kegiatan ini guru menyusun RPP Baca Tulis al Quran materi Tajwid, sub materi Bacaan *ikhfa'*, *Izhar*, *Idgam Bigunnah*, *Idgam Bilagunnah* dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), menyusun skenario pembelajaran dengan model pembelajaran Sulasi, menyusun lembar kerja, menyusun instrumen evaluasi untuk tes akhir, serta menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan. 1) Pendahuluan. Pada tahap awal kegiatan ini guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan apersepsi, yaitu tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya pada siklus 1, yaitu bacaan *ikhfa'*, *Izhar*, *Idgam Bigunnah*, *Idgam Bilagunnah*. 2) Inti. Pada kegiatan ini, guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 anak. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang ilmu tajwid dengan model pembelajaran Sulasi, peserta didik mencoba memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan menerapkan cara menghafal model pembelajaran Sulasi, yaitu mengelompokkan huruf-huruf Bacaan *Ikhfa'* *Izhar*, *Idgam Bigunnah*, *Idgam Bilagunnah* ke dalam beberapa bagian, dan setiap bagian terdiri dari 3 huruf. Untuk bacaan *Ikhfa'*, karena jumlah hurufnya ada 15 maka dibagi dalam 5 kelompok bacaan, yaitu :

ك ق ف	ظ ط ض	ص ش س	ز ذ د	ج ث ت
<i>fa' – qaf – kaf</i>	<i>. dad – ta – da</i>	<i>sin – syin – sad</i>	<i>dal – zal – za'</i>	<i>ta' – sa' – jim</i>

Untuk bacaan *Izhar*, yang terdiri dari 6 huruf, dibagi dalam 2 kelompok bacaan, yaitu ;

ع غ ه	خ ح ا
<i>'ain – gin – ha</i>	<i>alif – ha – kha</i>

Untuk bacaan *Idgam bigunnah*, yang terdiri dari 4 huruf, dibagi dalam 2 kelompok bacaan, yaitu ;

و م	ن ي
<i>mim – wau</i>	<i>ya – nun</i>

Untuk bacaan *Idgam bilagunnah*, yang terdiri dari 2 huruf, hanya 1 kelompok bacaan, yaitu ;

ر ل
<i>lam – ra</i>

Cara ini dilakukan dengan cara bertahap, dari mulai melihat catatan (membuka mata), melihat catatan dan tidak melihat catatan (membuka dan menutup mata), tidak melihat catatan (menutup mata), dan terak-

hir membuka mata tanpa melihat tulisan.



Gambar 4. Model pembelajaran Sulasi Menghafal materi pelajaran dengan mata tertutup secara kelompok



Gambar 5. Model pembelajaran Sulasi Menghafal materi pelajaran dengan mata terbuka tanpa teks secara kelompok

3) Penutup. Pada akhir kegiatan guru memberikan uji kompetensi kepada peserta didik berupa tes lisan untuk mengungkapkan materi yang sudah dihafalkan, secara acak kepada peserta didik yang menunjukkan jarinya.



Gambar 6. Model pembelajaran Sulasi Berebut menjawab pertanyaan guru

1) Pengamatan pada Proses Pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus 2 menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik nampak antusias, aktif, dan senang dengan penerapan model pembelajaran Sulasi. Setiap peserta didik berusaha menghafal materi sesuai dengan petunjuk guru.

2) Pengamatan pada kemampuan belajar. Kemampuan belajar pada siklus 2 berupa nilai seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kompetensi Baca Tulis al Quran materi Tajwid Siklus 2

Uraian	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90
Nilai Rerata	80
Rentang Nilai	30

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid pada siklus 2, baik tindakan, proses pembelajaran, maupun hasil atau kemampuan belajar peserta didik dapat direfleksikan sebagaimana tertera pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 8. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran Sulasi

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus 2
Tindakan	Dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid belum menerapkan model pembelajaran Sulasi	Dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid sudah menerapkan model pembelajaran Sulasi secara klasikal	Dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid sudah menerapkan model pembelajaran Sulasi secara kelompok

Tabel 9. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Sulasi

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus 2
Proses Pembelajaran	Banyak peserta didik yang pasif, kreatifitas peserta didik dalam belajar masih rendah	peserta didik yang pasif makin kurang, kreatifitas peserta didik dalam belajar mulai nampak, antusias, dan senang.	Semua peserta didik aktif, minat belajar meningkat

Tabel 10. Kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi tajwid dengan penerapan model pembelajaran Sulasi

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus 2
Kemampuan Belajar	Uji kompetensi pada kondisi awal nilai terendah 30, nilai tertinggi 70, nilai rerata 50	U j i k o m - p e t e n - s i p a d a S i k l u s 1 nilai terendah 40, nilai tertinggi 80, nilai rerata 60.	U j i k o m - p e t e n - s i p a d a S i k l u s 2 nilai terendah 70, nilai tertinggi 90, nilai rerata 80.

Pembahasan

Dalam penelitian tindakan, setiap siklus yang dilaksanakan terjadi perubahan-perubahan, baik perilaku maupun hasil dari suatu tindakan. Perubahan dari kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2, disajikan dalam bentuk tabel seperti tersebut di bawah ini.:

Tabel 11. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid dengan penerapan model pembelajaran Sulasi

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Tindakan	D a l a m p e m b e l a - j a r a n B a c a T u l i s a l Q u r a n m a t e r i t a j w i d g u r u b e l u m m e n e r a p - k a n m o d e l p e m b e l a - j a r a n S u l a s i	D a l a m p e m b e - l a j a r a n B a c a T u l i s a l Q u r a n m a t e r i t a j w i d m a t e r i s u d a h m e n e - r a p k a n m o d e l p e m b e - l a j a r a n S u l a s i (s e c a r a k l a s i k a l)	D a l a m p e m b e - l a j a r a n B a c a T u l i s a l Q u r a n m a t e r i t a j w i d s u d a h m e n e r a p k a n m o d e l p e m b e - l a j a r a n S u l a s i (s e c a r a k e l o m - p o k)

Tabel 12. Proses Pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid dengan penerapan model pembelajaran Sulasi

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus 2/ Kondisi akhir	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Proses Pembelajaran	Peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran	P e - s e r t a s e r t a d i d i k y a n g p a s i f m a k i n b e r k - u r a n g. M a s i h a d a 3 P e - s e r t a d i d i k y a n g b e r - g u r a u, n a - m u n d a l a m b e l a j a r n a m - p a k	P e s e r t a d i d i k a k t i f d a l a m p e m b e - l a j a r a n. M a s i h a d a 1 P e - s e r t a d i d i k y a n g b e r m a i n s e n d i r i. D a l a m b e l a j a r y a n g n a m p a k b e r - s e n a n g, a n t u s i a s, d a n b e r m u n s e m a n - d a l a m b e l a j a r n a m - p a k	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan minat peserta didik dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al Quran materi Tajwid

Tabel 13. Kemampuan Belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid dengan penerapan model pembelajaran Sulasi

Uraian	Kon- disi I Awal	Siklus I	Siklus II	Reflek- si dari kondisi awal ke kondisi akhir
Kemampuan Belajar	Uji kompetensi pada kondisi awal nilai terren-dah 30, nilai tertinggi 70, rerata 50.	Uji kompetensi pada Siklus I nilai terren-dah 40, nilai tertinggi 80, rerata 60.	Uji kompetensi pada Siklus II nilai terren-dah 70, nilai tertinggi 90, rerata 80.	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 50, menjadi 80 meningkat sebesar 60%

Tabel 14. Persentase kenaikan kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid.

Uraian	Rata-rata	Kenaikan	Persentase
Uji Kompetensi Pra Siklus 1	50	-	-
Uji Kompetensi Pra Siklus 2	50	00	0 %
Uji Kompetensi Siklus 1	60	10	20 %
Uji Kompetensi Siklus 2	80	20	33,3 %

Kenaikan dari kondisi awal ke kondisi akhir	30	60 %
---	----	------

Hasil Penelitian

Minat Belajar. Hasil tindakan pada proses pembelajaran adalah, dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan minat, keaktifan, dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Baca Tulis al Quran materi Tajwid.

Kemampuan Belajar. Hasil dari tindakan yang diperoleh pada dasarnya merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui kebenaran secara empirik. Data kemampuan belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya, yaitu dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan kemampuan belajar dari perolehan nilai rata-rata 50, menjadi 80, meningkat sebesar 60 persen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian tindakan kelas ini adalah, penerapan model pembelajaran Sulasi secara umum dapat meningkatkan minat belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid, meskipun masih ada 1 peserta didik yang bermain sendiri. Penerapan model pembelajaran Sulasi juga dapat meningkatkan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid peserta didik kelas IV-A SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018, sebesar 60%.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut, 1) untuk peneliti, lebih kreatif lagi dalam merumuskan tindakan penelitian untuk waktu yang akan datang, (2) untuk guru, sebaiknya dalam pembelajaran Tajwid menggunakan model

pembelajaran Sulasi, karena terbukti dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar Baca Tulis al Quran materi Tajwid, 3) peserta didik, agar kemampuan belajar yang diperoleh dapat dipertahankan sebagai kompetensi yang berguna, 4) sekolah, memberikan ruang gerak yang leluasa bagi terlaksananya penelitian tindakan yang lain, (5) peneliti lain, melakukan penelitian mengenai masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran dengan menggunakan model yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Pembelajaran Efektif*. Jakarta. Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Karmidi. (2009). *Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Persahabatan untuk Meningkatkan Minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Al Quran pada siswa Kelas IV SDN 03 Windurojo Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan pada semester gasal tahun pelajaran 2008/2009*. Penelitian Tindakan Kelas.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trisnatun. (2007). *Penerapan Tehnik Belajar "Ideal & Fun" Untuk Meningkatkan Minat dan penguasaan konsep Biologi*. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: LPMP Jawa Tengah.
- Wahyudin. (2008). *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: IPA ABONG.
- Wulandari, S. A. (2007). *Penggunaan Alat Peraga Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil belajar PKPS*. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: LPMP Jawa Tengah.
- Yunus, M. (2004). *Kamus Umum Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penerjemah Qur'an.